

Dengan Filsafat Islam Sebagai Alat Menganalisa Secara Kritis Paradigma

Sriyono Fauzi ^{1*}, Warih Nurul Hidayati ², Solekhah Nur Afifah ³, Nur Ali Rahmatullah⁴

^{1,2,3,4} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

Email: ^{1*} sriyonofauzi@gmail.com, ² Warihnurul21@gmail.com,

³ solekhahafifah0712@gmail.com, ⁴ 2000nurali@gmail.com

Alamat: Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155

Corresponding Email: ¹ sriyonofauzi@gmail.com

Abstract: The position of philosophy in Islam throughout history has experienced ups and downs of glorification and criticism. It is inevitable that when we discuss the position and even function of philosophy in the Islamic Studies approach, issues surrounding the harmonization of philosophy and religion will become the center of attention. Thus, Islamic education is a paradigm or educational model that is based on the values of Islamic teachings. This education model has integrated its education system with an ideology that is based on the Koran and Sunnah as the main source of Islamic teaching principles.

Keywords : Islamic Philosophy, Analyzing Tools, Critical Paradigms

Abstrak: Kedudukan filsafat dalam Islam sepanjang sejarah, kedudukan itu mengalami pasang surut pemuliaan dan kecaman, sebuah keniscayaan ketika kita mendiskusikan kedudukan dan bahkan fungsi filsafat dalam pendekatan Studi Islam, maka persoalan seputar harmonisasi filsafat dan agama akan menjadi pusat perhatian. Dengan demikian ilmu pendidikan Islam merupakan paradigma atau model pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam. Model pendidikan ini telah mengintegrasikan sistem pendidikannya dengan ideologi yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber utama prinsip ajaran Islam.

Kata Kunci: Filsafat Islam, Alat Menganalisa, Kritis Paradigma

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui, sebelum filsafat Islam lahir telah terdapat berbagai alam pikiran di timur dan barat. Di antaranya adalah pikiran Mesir kuno, Babylonia, Persia, Cina dan Yahudi. Namun dari pikiran-pikiran tersebut yang dominan berhubungan dengan dunia Muslim adalah alam pikiran Yunani, walaupun pikiran Persia dan India juga banyak memberikan sumbangan.

Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa filsafat Yunani yang sampai ke tangan kaum Muslim bukanlah murni filsafat Yunani, melainkan sudah melewati pemikiran Romawi yang sudah mempengaruhi pemikiran Yunani. Oleh karena itu tidak semua pemikirsn filsafat yang sampai kepada dunia Islam berasal dari Yunani, baik teks serta ulasan-ulasannya, tetapi merupakan hasil dari dua faham yaitu faham Hellenisme dan faham Hellenisme Romawi. Kedudukan filsafat dalam Islam sepanjang sejarah, kedudukan itu mengalami pasang surut pemuliaan dan kecaman, sebuah keniscayaan ketika kita mendiskusikan kedudukan dan bahkan fungsi filsafat dalam pendekatan Studi Islam, maka persoalan seputar harmonisasi filsafat dan agama (baca: Islam) akan menjadi pusat perhatian. Dalam rentang sejarah Islam, diskursus harmonisasi antara filsafat dan Islam tidak diragukan lagi, mengalami pergulatan

dan perdebatan yang panjang dan melelahkan. Sebagian ulama dan ilmuwan berpendapat bahwa Islam dan filsafat berbeda secara diametral. Dengan kata lain, Islam dan filsafat mempunyai domain yang sama sekali tidak bisa disatukan, apapun alasannya dan bagaimanapun caranya.

Paradigma merupakan cara pandang seseorang terhadap pendidikan. Materi adalah sebagai hal penting yang dibahas di dalamnya, serta nilai sebagai sistem keyakinan yang diterima secara faktual dan sebagai sesuatu yang diyakini kebenarannya. Dengan demikian ilmu pendidikan Islam merupakan paradigma atau model pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam. Model pendidikan ini telah mengintegrasikan sistem pendidikannya dengan ideologi yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber utama prinsip ajaran Islam. Hal ini sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an berikut yang artinya: "Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini jika kamu yang benar!"(QS. Al-baqarah [2] :31"

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Demikian pula, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan sifat populasi atau daerah tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Filsafat Islam dan Paradigma

Filsafat Islam dan Paradigma adalah dua konsep yang saling terkait dalam pemikiran dan pemahaman Islam :

1) Filsafat Islam:

Filsafat Islam adalah cabang ilmu yang mempelajari dan membahas pemikiran filosofis dalam tradisi Islam. Filsafat Islam berusaha untuk memahami dan menafsirkan ajaran-ajaran Islam secara mendalam, dengan menggunakan metode dan pendekatan filosofis. Filsafat Islam mencakup berbagai topik, seperti metafisika, epistemologi, etika, politik, dan lain-lain, yang dibahas dari perspektif

Islam. Tokoh-tokoh penting dalam Filsafat Islam antara lain Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan Al-Ghazali.

2) Paradigma:

Paradigma adalah kerangka berpikir atau sudut pandang yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan realitas. Dalam konteks Filsafat Islam, paradigma merujuk pada kerangka pemikiran atau worldview yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan ajaran-ajaran Islam. Paradigma dalam Filsafat Islam didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, seperti tauhid (keesaan Tuhan), wahyu, dan kepercayaan pada kehidupan akhirat. Paradigma Filsafat Islam berbeda dengan paradigma Barat yang lebih banyak dipengaruhi oleh pemikiran Yunani kuno dan Pencerahan Eropa. Jadi, Filsafat Islam merupakan cabang ilmu yang mempelajari pemikiran filosofis dalam tradisi Islam, sedangkan paradigma adalah kerangka berpikir atau sudut pandang yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan ajaran-ajaran Islam dalam Filsafat Islam.

Filsafat Islam adalah cabang filsafat yang berkembang dalam tradisi pemikiran Islam. Ini melibatkan pemahaman dan penafsiran ajaran-ajaran Islam menggunakan metode dan pendekatan filosofis. Filsafat Islam mencakup berbagai topik seperti metafisika, epistemologi, etika, politik, dan lain-lain, yang dianalisis dan dibahas dari perspektif Islam.

Filsafat Islam memiliki akar yang kuat dalam pemikiran Yunani kuno, terutama Aristoteles dan Plato, serta dalam tradisi filsafat Persia dan India. Pemikiran filosofis dalam Islam berkembang pesat pada abad ke-9 hingga ke-12, terutama di dunia Muslim seperti Persia, Irak, dan Spanyol. Tokoh-tokoh penting dalam Filsafat Islam termasuk Al-Farabi, Ibnu Sina (Avicenna), Ibnu Rusyd (Averroes), dan Al-Ghazali.

Filsafat Islam berusaha untuk memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran Islam secara rasional dan logis. Ini melibatkan penggunaan logika, argumen rasional, dan metode filosofis lainnya untuk memahami konsep-konsep seperti keesaan Tuhan, sifat-sifat-Nya, hubungan antara akal dan wahyu, sumber pengetahuan, etika, dan tujuan hidup manusia.

Filsafat Islam juga berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran di dunia Muslim. Pemikiran filosofis dalam Islam telah memberikan kontribusi penting dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan ilmu

pengetahuan lainnya. Selain itu, filsafat Islam juga berperan dalam membentuk sistem hukum Islam (fiqh) dan teologi Islam (kalam).

Namun, peran dan status filsafat dalam tradisi Islam telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Beberapa pemikir dan aliran dalam Islam menganggap filsafat sebagai ancaman terhadap ajaran agama, sementara yang lain melihatnya sebagai alat penting untuk memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam.

b. Cara Menganalisa dengan Filsafat islam

Filsafat Islam dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis secara kritis berbagai paradigma atau sudut pandang dalam berbagai bidang. Berikut adalah beberapa cara bagaimana filsafat Islam dapat digunakan untuk menganalisis paradigma secara kritis :

- 1) Epistemologi Islam: Filsafat Islam memiliki pandangan tersendiri tentang sumber-sumber pengetahuan, seperti wahyu, akal, dan pengalaman. Dengan menggunakan kerangka epistemologi Islam, kita dapat mengkritisi paradigma-paradigma yang hanya mengandalkan satu sumber pengetahuan saja.
- 2) Ontologi Islam: Filsafat Islam memiliki pandangan tentang realitas yang bersifat transendental dan holistik. Dengan kerangka ontologi Islam, kita dapat mengkritisi paradigma-paradigma yang hanya melihat realitas dari sudut pandang materialistik atau reduksionistik.
- 3) Aksiologi Islam: Filsafat Islam memiliki nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang bersifat spiritual dan etis. Dengan kerangka aksiologi Islam, kita dapat mengkritisi paradigma-paradigma yang hanya mementingkan aspek-aspek pragmatis atau utilitarian.
- 4) Kritik Ideologi: Filsafat Islam dapat digunakan untuk mengkritisi ideologi-ideologi atau pandangan-pandangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti sekularisme, materialisme, atau relativisme.
- 5) Analisis Interdisipliner: Filsafat Islam dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis berbagai paradigma dalam disiplin ilmu lain, seperti sains, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya, dengan menggunakan kerangka pemikiran Islam.

Dengan demikian, filsafat Islam dapat menjadi alat yang berharga untuk menganalisis secara kritis berbagai paradigma yang berkembang, baik di tingkat

teoritis maupun praktis, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Filsafat Islam adalah cabang filsafat yang menggunakan kerangka pemikiran dan prinsip-prinsip Islam untuk menganalisis berbagai masalah dan fenomena dalam kehidupan manusia. Filsafat Islam mencakup berbagai aspek, termasuk epistemologi (pengetahuan), ontologi (realitas), aksiologi (nilai), dan etika.

Dalam epistemologi Islam, wahyu dianggap sebagai sumber pengetahuan yang penting, bersama dengan akal dan pengalaman. Filsafat Islam mengakui pentingnya wahyu sebagai sumber pengetahuan yang unik dan tidak dapat diabaikan. Namun, filsafat Islam juga menghargai peran akal dan pengalaman dalam memahami realitas.

Ontologi Islam menekankan pandangan holistik tentang realitas. Filsafat Islam menganggap bahwa realitas tidak hanya terbatas pada dimensi materi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan transendental. Dalam pandangan ini, filsafat Islam mengkritisi paradigma-paradigma yang hanya melihat realitas dari sudut pandang materialistik atau reduksionistik.

Aksiologi Islam berkaitan dengan nilai-nilai dan tujuan hidup. Filsafat Islam mengajarkan pentingnya nilai-nilai spiritual dan etis dalam kehidupan manusia. Dalam kerangka aksiologi Islam, paradigma-paradigma yang hanya mementingkan aspek pragmatis atau utilitarian dapat dikritisi.

Filsafat Islam juga dapat digunakan untuk melakukan kritik terhadap ideologi-ideologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti sekularisme, materialisme, atau relativisme. Dengan menggunakan kerangka pemikiran Islam, filsafat Islam dapat mengungkapkan kelemahan dan konsekuensi negatif dari ideologi-ideologi tersebut.

Selain itu, filsafat Islam juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis paradigma-paradigma dalam disiplin ilmu lain, seperti sains, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Dengan menggunakan kerangka pemikiran Islam, filsafat Islam dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan selaras dengan nilai-nilai Islam dalam menganalisis fenomena-fenomena tersebut.

Secara keseluruhan, filsafat Islam dapat digunakan sebagai alat yang berharga untuk menganalisis secara kritis berbagai paradigma dalam berbagai bidang, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka.

Pendidikan inklusif menekankan pada keberagaman dan keunikan setiap siswa, dan mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan inklusif menawarkan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.

Pendidikan inklusif juga menekankan pada partisipasi aktif dan kolaboratif dari semua siswa dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan inklusif, siswa diajarkan untuk saling menghargai dan bekerja sama, dan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa lain yang berbeda dari mereka.

Pendidikan inklusif juga menekankan pada peran penting guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap siswa, dan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai.

Dalam pendidikan inklusif, siswa dengan kebutuhan khusus tidak dipisahkan dari siswa lain, tetapi diintegrasikan ke dalam kelas reguler. Hal ini membantu siswa dengan kebutuhan khusus untuk merasa lebih diterima dan dihargai, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

Secara keseluruhan, pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Pendidikan inklusif menekankan pada keberagaman, partisipasi aktif, dan peran penting guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah.

Manajemen risiko adalah proses identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko dalam suatu organisasi atau proyek. Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk mengurangi atau menghilangkan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau proyek. Proses manajemen risiko melibatkan beberapa langkah, termasuk:

- 1) Identifikasi risiko: Langkah pertama dalam manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi organisasi atau proyek.

Risiko dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lingkungan eksternal, kebijakan internal, atau faktor manusia.

- 2) Evaluasi risiko: Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi risiko tersebut. Evaluasi risiko melibatkan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap organisasi atau proyek. Hal ini membantu dalam menentukan risiko mana yang paling signifikan dan memerlukan tindakan pengendalian.
- 3) Pengendalian risiko: Setelah risiko dievaluasi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi pengendalian risiko. Strategi ini dapat melibatkan pengurangan risiko, transfer risiko, penerimaan risiko, atau penghindaran risiko. Pengendalian risiko dapat melibatkan implementasi kebijakan, prosedur, atau tindakan mitigasi untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.
- 4) Pemantauan dan evaluasi: Setelah strategi pengendalian risiko diterapkan, langkah terakhir adalah memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi tersebut. Pemantauan dan evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa risiko tetap terkendali dan bahwa tindakan pengendalian yang tepat diambil jika diperlukan.

Manajemen risiko penting dalam organisasi atau proyek karena membantu mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif, organisasi atau proyek dapat mengantisipasi dan mengatasi risiko potensial, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat Islam merupakan cabang ilmu yang mempelajari pemikiran filosofis dalam tradisi Islam, sedangkan paradigma adalah kerangka berpikir atau sudut pandang yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan ajaran-ajaran Islam dalam Filsafat Islam. Cara Menganalisa dengan Filsafat sebagai berikut: Epistemologi Islam, Ontologi Islam, Aksiologi, Kritik Ideologi, Analisis Interdisipliner. Filsafat Islam juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis secara kritis berbagai paradigma atau sudut pandang dalam berbagai bidang. Filsafat Islam juga dapat digunakan untuk melakukan kritik terhadap ideologi-ideologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti sekularisme, materialisme, atau relativisme. Dengan menggunakan kerangka pemikiran Islam, filsafat Islam dapat mengungkapkan kelemahan dan konsekuensi negatif dari

ideologi-ideologi tersebut. Filsafat Islam juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis paradigma-paradigma dalam disiplin ilmu lain, seperti sains, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Dengan menggunakan kerangka pemikiran Islam, filsafat Islam dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan selaras dengan nilai-nilai Islam dalam menganalisis fenomena-fenomena tersebut. Secara keseluruhan, filsafat Islam dapat digunakan sebagai alat yang berharga untuk menganalisis secara kritis berbagai paradigma dalam berbagai bidang, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Filsafat Islam merupakan cabang ilmu yang mempelajari pemikiran filosofis dalam tradisi Islam, sedangkan paradigma adalah kerangka berpikir atau sudut pandang yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan ajaran-ajaran Islam dalam Filsafat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Al-Ahwani, 1995. *Filsafat Islam*. Jakarta: cet. VII. Pustaka Firdaus.
- Ahmad Hanafi. 1996. *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. Ahmad Mahmud Subhi, 1969. *Fi 'Ilm al-Kalam, Dirasat Falsafiyah (Dar al-Kutub al-Jami'iyah)*.
- Ahmad Tafsir, 1994. *Filsafat Umum, Akal dan Hati* sejak Thales sampai James (Bandung: Rosdakarya).
- Aisyah Abdurahman (Bintu Syathi'), 1968. *At-Tafsir al-Bayani lil Qurán al Karim al Juzúl awwal wa tsaniy*. Maktabah Dirasah Adabiyah Asmoro Achmadi. 2014. *Filsafat Umum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. C.A Qadir, 2002/1989.
- Filsafat Agama* (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya). Harun Hadiwijono, 1991. *Sari-Seri Sejarah Filsafat Barat I* (Yogyakarta: Kanisius).
- Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. D.T.J. De Boer. 1983. *History of Philosophy in Islam* (translated by Edward R. Jones B.D), (London: University of Gronigen). Gerard Beekman, 1984.
- Filsafat para Fuloosf Berfilsafat*, terj. R. A. Rifai dari *Filosofie, Filosofen, dan Filosoferen*, (Jakarta: Erlangga). H.A. Dardiri, *Humaniora*, 1986. *Filsafat dan Logika* (Jakarta: Rajawali Press). Hamzah Ya`qub, 1991.
- Harun Nasution, 1983. *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Ibnu Rusyd. 1986. *Fashl al-Maqal wa Taqrir ma Bain al-Hikmah wa asSyari'ah Min al-Ittishal*, (Beirut: Dar al-Masyriq).
- Ibrahim Madkur, t.th. *Fī al-Falsafat al-Islamiyah; Manhaj wa Thatbīquhu*, juz I (Cet. III; Mesir: Dar al-Ma'arif) Jujun S Suriasumantri, 1995. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan.